**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diah¹, Maulidin², dan Meliza³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan

Email : diahayupermatasari179@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap perubahan laba. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dipilih secara purposive sampling. Data yang digunakan adalah laporan keuangan pada tahun 2018 sampai 2020. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, uji kecocokan model, dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar 0,008 dan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,630. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar 1,015 dan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,02. Aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar 0,624 dan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,122. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 yaitu 0,991.

Kata kunci : likuiditas, solvabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan, perubahan laba

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of liquidity, solvency, activity, and firm size on earnings changes. The sample in this study was 19 manufacturing companies in the food and beverages sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange, which were selected by purposive sampling. The data used are financial statements from 2018 to 2020. The analytical techniques used are multiple linear regression analysis, model fit test, and t test. Based on the research results, it is known that liquidity has a positive and insignificant effect, because the regression coefficient value is 0.008 and the t-test significance value is greater than 0.05, which is 0.630. Solvency has a positive and significant effect, because the regression coefficient value is 1.015 and the t-test significance value is smaller than 0.05, which is 0.02. The activity has a positive and insignificant effect, because the regression coefficient value is 0.624 and the t-test significance value is greater than 0.05, which is 0.122. Firm size has a positive and insignificant effect, because the regression coefficient value is 0.000 and the t-test significance value is greater than 0.05, which is 0.991.

Keywords: liquidity, solvency, activity, firm size, profit change

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin maju mengakibatkan banyak persaingan ketat bagi para pelaku bisnis untuk berkompetisi. Hal ini dibuktikan dengan adanya perusahaan manufaktur pada subsektor *food and beverages* yang merupakan sektor

strategis yang telah memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian Indonesia. Pada dasarnya semua masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam kehidupan sehari – hari, oleh sebab itu sektor ini mampu bertahan di tengah situasi ekonomi Indonesia dan menjadikannya salah satu sektor yang diminati para investor. Subsektor *food and beverages* diharapkan tetap menjadi salah satu sektor utama untuk mendukung pertumbuhan produksi dan perekonomian nasional tahun berikutnya. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya menjaga ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan subsektor *food and beverages* agar lebih produktif dan berdaya saing global.

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh dan meningkatkan laba (baik jangka pendek maupun jangka panjang) guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Laba adalah selisih lebih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Laba sering kali digunakan sebagai dasar perpajakan, pengambilan keputusan investasi, prediksi laba yang akan datang, dan sebagai penilaian kinerja perusahaan (Chariri & Ghazali, 2007). Besar kecilnya laba menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan hal penting karena sebagai sumber kelangsungan hidup perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menyebabkan perusahaan tersingkir dari persaingan (Anggrianto, 2015).

Menurut Suwardjono (2008) dalam Sari (2018) laba adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan atas pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat pada kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Laba yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang tidak dapat dipastikan, sehingga perlu dilakukan prediksi akan perubahan laba yang terjadi dari satu masa ke masa yang akan datang.

Kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh suatu perusahaan disebut dengan perubahan laba (Ifada & Puspitasari, 2016). Perubahan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik penilaian atas kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan menurun maka laba yang diperoleh akan mengalami penurunan. Perubahan laba juga akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan perusahaan selanjutnya, seperti kebijakan dalam pembayaran hutang, penyisihan laba, investasi dan pembagian dividen serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Ersyawalia, 2015).

Dalam buku Sakhowi & Mahirun (2011) analisis rasio keuangan digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan.

Tabel Fenomena
Perusahaan Food and Beverages Selama Tahun 2018 – 2020

Tahun	CR	DER	TATO	Ukuran Perusahaan
2018	2,64	0,81	1,16	2,95
2019	136,34	0,79	1,12	2,53
2020	8,08	0,78	0,95	2,76

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa rata – rata CR dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan, kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2020. Rata – rata DER dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami penurunan, sedangkan rata – rata

TATO dari tahun 2018 sampai tahun 2020 juga mengalami penurunan. Dan rata – rata ukuran perusahaan dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan kemudian mengalami peningkatan di tahun 2020.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan bersifat sebab – akibat, yaitu salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel (dependen). Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Aktivitas (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan Perubahan Laba (Y).

Populasi Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Nurhayati (2012). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 perusahaan manufaktur pada subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mengeluarkan laporan keuangan dari tahun 2018 – 2020.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, sehingga sampel ukurannya lebih kecil dibanding populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi Nurhayati (2012). Sampel penelitian ini adalah 19 perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur pada subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 – 2020.
2. Perusahaan manufaktur pada subsektor *food and beverages* yang menyediakan data laporan keuangan per 31 Desember selama berturut – turut mulai tahun 2018 sampai dengan 2020.

Berdasarkan kriteria diatas, dari sejumlah 33 perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian sebanyak 19 perusahaan. Total data sampel selama 3 tahun periode pengamatan yaitu sebanyak 57 perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan, diperoleh bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak menjamin ketersediaan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan sehingga laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Artinya aktiva lancar yang dihasilkan dari kegiatan saat ini sangat tinggi karena perusahaan mencoba menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi hutang, tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Sehingga akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang memiliki pengaruh tidak baik terhadap perubahan laba, karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewanti (2017) dan Puspasari et al. (2017) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggrianto (2015), Damayanti (2016), dan Anggraeni (2017) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan, diperoleh bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Mungkin faktanya *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba, karena merupakan besarnya proporsi utang terhadap modal. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini disebabkan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada kewajiban perusahaan. Apabila perusahaan dengan kewajiban yang terlalu banyak akan mengalami kesulitan untuk memperoleh tambahan dana dari luar. Jika *debt to equity ratio* rendah maka akan mengurangi pinjaman dari pihak luar sehingga beban perusahaan akan semakin kecil yang akan menambah peningkatan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggrianto (2015), Anggraeni (2017), dan Puspasari et al. (2017) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti (2016) dan Dewanti (2017) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

3. Pengaruh Aktivitas Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan, diperoleh bahwa Aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal itu disebabkan karena perusahaan sudah dapat mengelola jumlah aset yang dimiliki menjadi tingkat penjualan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, namun hal tersebut juga diiringi dengan perusahaan yang tidak dapat mengelola beban secara efektif dan efisien sehingga beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan terlalu besar. Pengelolaan beban yang tidak secara efektif dan efisien ini akan berpengaruh pada perolehan laba serta menyebabkan tidak berpengaruhnya rasio *total asset turn over* terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggrianto (2015) dan Anggraeni (2017) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti (2016), Dewanti (2017) dan Puspasari et al. (2017) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil Uji *t* yang telah dilakukan, diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Artinya tinggi rendahnya ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *ln total aset* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Ketidakmampuan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *ln total aset* dalam mempengaruhi perubahan laba disebabkan oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak mampu menghasilkan laba setiap tahunnya secara maksimal, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraeni (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Puspasari et al. (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 – 2020.
2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 – 2020.
3. Aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 – 2020.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 – 2020.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perusahaan dapat memperoleh perubahan laba positif apabila perusahaan tersebut dapat mengelola seluruh asetnya secara efektif dan efisien sehingga jika hal ini diaplikasikan ke dalam kegiatan operasional perusahaan maka perusahaan akan memperoleh laba yang meningkat dari tahun ke tahun. Perubahan laba yang positif akan mempengaruhi pertimbangan investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni, Z. G. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*.
- [2] Anggrianto, Y. H. (2015). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Gross Profit Margin dan Inventory Turn Over Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014. *Skripsi*.
- [3] Chariri, A., & Ghazali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Damayanti, Q. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Periode 2012-2014. *Skripsi*.
- [5] Dewanti, D. N. T. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Skripsi*.
- [6] Ersyawalia, D. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(2), 1–22.
- [7] Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 13(1), 97–108.
- [8] Nurhayati, S. (2012). *Metode Penelitian Praktis*. UNIKAL PRESS.
- [9] Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- [10] Sakhowi, A., & Mahirun. (2011). *Manajemen Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.
- [11] [11] Sari, S. M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–14.
- [12] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- [13] Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi*. BPFE.